

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TADABBUR ALAM DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN ANAK DIDIK

Ika Nur Safitri, Ahmad Ruhillah

STAI Diponegoro Tulungagung; Indonesia

Email: ikanursafitri596@gmail.com,

Ahmadruhillah27@gmail.com

Submitted:

Revised:15/05/2025

Accepted:20/05/2025

Published:1/06/2025

10/05/2025

Abstrak

Pendidikan anak usia dini merupakan tahap awal yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian anak. Salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan sejak dini adalah kemandirian. Kemandirian anak usia dini mencakup kemampuan untuk melakukan berbagai aktivitas secara mandiri, mengambil keputusan sederhana serta bertanggungjawab terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitar. Namun demikian, dalam prakteknya masih banyak anak yang menunjukkan ketergantungan tinggi terhadap orang dewasa dalam menjalani aktivitas harian baik di rumah maupun di sekolah. Untuk mengatasi hal tersebut, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang tepat, kontekstual dan menyenangkan. Salah satu pendekatan yang relevan dan potensial adalah model pembelajaran tadabbur alam. Model ini mengajak anak untuk langsung belajar dari alam melalui kegiatan eksplorasi, observasi, dan refleksi terhadap ciptaan Allah SWT. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar anak secara menyeluruh, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggungjawab, kesadaran diri dan sikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) memaparkan penerapan model pembelajaran tadabbur alam dalam meningkatkan kemandirian anak di TK Dharma Wanita Persatuan desa Pakel, (2) memaparkan upaya apa saja yang dilakukan dalam mengoptimalkan kegiatan pembelajaran tadabbur alam dalam meningkatkan kemandirian anak di TK Dharma Wanita Persatuan desa Pakel, (3) memaparkan hambatan yang dihadapi dalam proses pelaksanaan kegiatan tadabbur alam di TK Dharma Wanita Persatuan desa Pakel, (4) memaparkan solusi dalam menghadapi hambatan di TK Dharma Wanita Persatuan desa Pakel.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa TK Dharma Wanita Persatuan desa Pakel. Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, wali murid, dan komite.

Berdasarkan temuan data, hasil penelitian ini: (1) TK Dharma Wanita Persatuan desa Pakel telah menerapkan model pembelajaran tadabbur alam dalam meningkatkan kemandirian anak secara efektif sekalipun masih banyak kendala, (2) upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemandirian anak adalah persiapan yang matang dan membentuk kerjasama antara guru dengan orang tua murid, (3) Hambatan yang ada adalah kurangnya profesionalisme guru, sarana dan prasarana serta partisipasi orang tua murid, (4) solusi yang dilakukan antara lain dengan mengadakan persiapan yang matang sebelum proses pembelajaran, melaksanakan pembelajaran di lingkungan sekolah serta mengajak orang tua untuk berpartisipasi dalam kelanjutan pembelajaran di rumah.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah: penggunaan model pembelajaran tadabbur alam efektif dalam meningkatkan kemandirian siswa. Pembelajaran yang mengajak anak-anak untuk berinteraksi langsung dengan lingkungan alam sekitar terbukti mampu menumbuhkan rasa ingin tau, keberanian, tanggungjawab, serta kemampuan mengambil keputusan secara mandiri sesuai dengan tahap perkembangan usia dini. Penerapan model pembelajaran tadabbur alam tidak hanya meningkatkan aspek kognitif dan afektif tetapi juga kemampuan sosial serta kemandirian dalam aktivitas sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran berbasis tadabbur alam layak untuk terus dikembangkan sebagai alternatif model pembelajaran yang kontekstual dan menyenangkan di lingkungan pendidikan anak usia dini.

Kata Kunci

Pembelajaran tadabbur alam, kemandirian anak

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan yang memadukan teori praktek secara sistematis yang berkesinambungan dalam suatu kegiatan pembelajaran di pendidikan anak usia dini yang bersifat spesifik didasarkan pada tugas-tugas pertumbuhan dan perkembangan anak dengan mengembangkan aspek-aspek perkembangan yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial, emosional, kemandirian, berbahasa, kognitif, psikomotorik, dan seni.

Kegiatan pembelajaran di lembaga pendidikan Anak Usia Dini di arahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diharapkan. Kegiatan pembelajaran mengembangkan kemampuan untuk mengetahui,

memahami, melakukan sesuatu, hidup dalam kebersamaan, dan mengaktualisasikan diri. Dengan demikian kegiatan pembelajaran perlu: berpusat pada anak, mengembangkan kreatifitas anak, menciptakan kondisi yang menyenangkan dan menantang, bermuatan nilai, etika, estetika, logika dan kinestetik, dan menyediakan pengalaman belajar.¹

Pendidikan anak usia dini merupakan tahap awal yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian anak. Salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan sejak dini adalah kemandirian. Kemandirian anak usia dini mencakup kemampuan untuk melakukan berbagai aktivitas secara mandiri, mengambil keputusan sederhana serta bertanggungjawab terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitar.

Namun demikian, dalam prakteknya masih banyak anak yang menunjukkan ketergantungan tinggi terhadap orang dewasa dalam menjalani aktivitas harian baik di rumah maupun di sekolah. Untuk mengatasi hal tersebut, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang tepat, kontekstual dan menyenangkan. Salah satu pendekatan yang relevan dan potensial adalah model pembelajaran tadabbur alam. Model ini mengajak anak untuk langsung belajar dari alam melalui kegiatan eksplorasi, observasi, dan refleksi terhadap ciptaan Allah SWT. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar anak secara menyeluruh, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggungjawab, kesadaran diri dan sikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi.

TK Dharma Wanita Persatuan Desa Pakel merupakan salah satu lembaga PAUD yang berupaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui inovasi model yang sesuai dengan karakteristik anak. Dalam konteks ini, penerapan model tadabbur alam menjadi alternatif yang menarik untuk dikaji lebih lanjut, terutama dalam kaitannya dengan peningkatan kemandirian siswa. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran tadabbur alam, upaya apa yang bisa dilakukan untuk mengoptimalkan penerapannya hingga kendala yang muncul saat menerapkan model tadabbur alam serta solusi yang digunakan di TK Dharma Wanita Persatuan Desa Pakel.

Model pembelajaran tadabbur alam adalah model pembelajaran yang berasal dari *Tarbiyah Islamiyah* di lingkungan taman kanak-kanak yang selanjutnya pola pembelajaran tersebut lazim digunakan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan

¹ Depdiknas, *Acuan Menu Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda, 2002), 36.

di luar kelas yang mengoptimalkan lingkungan sekitar pada anak didik usia dini sebagai wahana anak didik untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui pengalaman belajar yang nyata dan menantang karena kegiatan belajar mengajar perlu menyediakan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari dan dunia kerja yang terkait dengan penerapan konsep, kaidah dan prinsip ilmu yang dipelajari. Semua siswa diharapkan memperoleh pengalaman langsung melalui pengalaman indrawi yang memungkinkan mereka memperoleh informasi dari melihat, meraba/menjamah, mencicipi dan mencium.²

Model pembelajaran tadabbur alam merupakan alternatif model pembelajaran anak usia dini untuk lebih meningkatkan kemandirian anak dengan memberikan kesempatan bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain, melalui pengembangan ketrampilan praktis dekat dengan kehidupan sehari—hari, pengalaman belajar yang nyata, menarik dan menantang, serta membangun motivasi dalam kecakapan hidup anak dengan mengoptimalkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.

Manfaat model pembelajaran tadabbur alam sebagai berikut:³

1. Anak mendapatkan pengalaman-pengalaman nyata dari tempat yang dikunjungi
2. Anak dapat menjawab masalah-masalah atau pertanyaan dengan melihat, mendengar, mencoba dan membuktikan langsung dengan obyeknya
3. Anak dapat memperoleh informasi dengan jelas dari guru atau petugas di tempat pelajaran
4. Anak dapat mempelajari bermacam-macam tema sekaligus dan integral serta tidak terbatas hanya pada satu tema

Kemandirian sangat penting dalam kehidupan seseorang, karena dengan kemandirian anak bisa menjadi lebih bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhannya serta menumbuhkan rasa percaya diri pada anak. Seorang anak yang memiliki rasa kemandirian akan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan serta keadaan lingkungan anak itu sendiri dan dapat mengatasi kesulitan yang terjadi. Kemandirian anak bersifat kumulatif selama perkembangan, dimana individu terus akan belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi lingkungan, sehingga anak mampu berfikir dan bertindak sendiri dengan kemandiriannya. Anak-anak yang memiliki kemandirian

² Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999), 68.

³ Heri Hidayat, *Aktivitas Mengajar Anak TK*, (Bandung: Penerbit Katarsis, 2023), 141.

secara normal akan cenderung lebih positif dimasa depannya. Anak yang mandiri cenderung berprestasi karena dalam menyelesaikan tugas-tugasnya anak tidak lagi tergantung kepada orang lain. Sehingga anak lebih bisa percaya diri dengan kemampuannya.

Hasil penelitian dari Santianah Tanjung, dkk. Dalam judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran Tadabbur Alam terhadap Motivasi Belajar Siswa di SDN 21 Rantau Utara” menunjukkan hasil bahwa penggunaan model pembelajaran tadabbur alam sangat berpengaruh untuk motivasi belajar anak didik, kelayakan dalam penerapan model pembelajaran tadabbur ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis menggunakan (SPSS) dengan memperoleh nilai hitung 2.276 sedangkan tabel 0,05 sedangkan H_a diterima dan H_o ditolak atau bias dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan dari metode pembelajaran tadabbur alam terhadap motivasi belajar siswa.⁴

Hasil penelitian dari Yulia Sari Syanur dalam judul penelitian “Upaya Meningkatkan Kemandirian Peserta Didik dalam Pelajaran PAI Menggunakan Model Pembelajaran Tadabbur Alam Kelas VIII Di SMPN 2 Krui Pesisir Barat” menunjukkan hasil bahwa tahap awal penerapan model pembelajaran tadabbur alam di SMPN 2 Krui Pesisir Barat dimulai dengan pengenalan materi yang berkaitan dengan fenomena alam. Pada tahap inti, siswa diajak untuk mengeksplorasi langsung lingkungan sekitar sekolah atau area tertentu, mengamati fenomena alam yang relevan dengan materi Inspirasi Al-Qur'an : Melestarikan Alam, Menjaga Kehidupan, serta mendiskusikan hikmah dan maknanya. Tahap akhir dari penerapan model ini mencakup refleksi individu maupun kelompok mengenai pembelajaran yang telah dilakukan. Guru berperan dalam membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran yang diperoleh, baik dalam hal pemahaman materi maupun dalam pengembangan sikap kemandirian.⁵

Hasil penelitian dari Ida Waluyati, dkk. Dalam judul penelitian “Peningkatan Literasi dan Numerasi melalui Penerapan Metode Tadabbur Alam pada Pembelajaran IPS di SMPN 10 Lambu Satap” menunjukkan hasil menunjukkan bahwa siswa mulai mengenal alam sekitarnya sebagai sumber pembelajaran yang sangat bermakna, aktif dan

⁴ Santianah Tanjung, dkk., “Pengaruh Model Pembelajaran Tadabbur Alam terhadap Motivasi Belajar Siswa di SDN 21 Rantau Utara”, *Qalam lil Muhtadin*, Vol.3 No.1, 2025, 1.

⁵ Yulia Sari Syanur, “Upaya Meningkatkan Kemandirian Peserta Didik dalam Pelajaran PAI Menggunakan Model Pembelajaran Tadabbur Alam Kelas VIII Di SMPN 2 Krui Pesisir Barat”, *Unisan Jurnal*, Vol.1 No.4, 2022, 283.

sangat termotivasi dalam proses pembelajaran di luar kelas, pemahaman materi pembelajaran mudah dan menyenangkan. Dalam kegiatan ini para siswa mendapatkan suasana belajar baru, kemampuan mengamati alam sekitar, mengetahui tentang manfaat alam sekitar, memahami interaksi manusia dan lingkungan alam, mengagumi ciptaan Tuhan serta menambah wawasan siswa dalam hal keanekaragaman alam sekitar dan penambahan kosa kata Bahasa Indonesia.⁶

Rumusan masalah dalam artikel ini adalah:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran tadabbur alam dalam meningkatkan kemandirian anak di TK Dharma Wanita Persatuan desa Pakel?
2. Upaya-upaya apa saja yang dilakukan dalam mengoptimalkan kegiatan pembelajaran tadabbur alam dalam meningkatkan kemandirian anak di TK Dharma Wanita Persatuan desa Pakel?
3. Kendala-kendala apa yang dihadapi dalam proses pelaksanaan kegiatan tadabbur alam di TK Dharma Wanita Persatuan desa Pakel?
4. Bagaimana solusi dalam menghadapi hambatan di TK Dharma Wanita Persatuan desa Pakel?

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian Kualitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti merupakan eksperimen kunci dengan analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi yaitu proses penalaran yang bertolak dari individu menuju kumpulan umum.⁷

Lokasi pelaksanaan penelitian ini adalah di TK Dharma Wanita Persatuan desa Pakel yang berlokasi di Dsn. Krajan RT.03 RW.01 Ds. Pakel Kecamatan Pakel, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. Informan pada penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, wali murid dan komite.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi: (1) observasi, yaitu catatan untuk mengamati secara langsung dengan sumber informasi tentang subyek penelitian,

⁶ Ida Waluyati, dkk., "Peningkatan Literisasi dan Numerisasi melalui Penerapan Metode Tadabbur Alam pada Pembelajaran IPS di SMPN 10 Lambu Satap", *Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol.2 No.2, 2023, 108.

⁷ Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Mandar Maju, 2002), 33.

keadaan guru dan keadaan siswa di TK Dharma Wanita Persatuan desa Pakel. (2) Wawancara, yaitu catatan pertanyaan dalam bentuk daftar pertanyaan dengan tidak dibarengi dengan sejumlah pilihan jawaban. (3) Dokumentasi, yaitu catatan keterangan atau kondisi obyektif lokasi penelitian dan sampel yang diteliti dengan mencatat semua data secara langsung dari referensi yang membahas tentang obyek penelitian.

Analisis data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data. Analisis data dilakukan dengan cara: (1) data reduction, yaitu mengurangi data yang tidak penting. (2) memahami dan mengujinya, peneliti dapat memulai memahami data secara detail dan rinci. (3) interpretasi, hasil interpretasi kemudian dikaitkan dengan teori yang ada sehingga interpretasi tidaklah bersifat bias tetapi dapat dijelaskan dengan teori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model pembelajaran tadabbur alam di TK mendapat kesempatan untuk menumbuhkan minat anak serta membangun kedewasaan dan kepekaan emosional anak, karena selain memperoleh informasi pembelajaran di dalam kelas (indoor learning), anak juga akan mendapatkan informasi pembelajaran di luar kelas (outdoor learning) yang lebih menyenangkan dan menantang, karena dalam kegiatan tadabbur alam ada dua kegiatan yang dilakukan anak, yaitu: (1) anak berusaha untuk mempertajam kesan pengamatannya sehingga memperjelas pengertian tentang suatu hal. Pemahaman dan pemberdayaan emosional instrinsik anak merupakan penguatan bagi anak untuk mempelajari lebih lanjut hal yang diminatinya. (2) anak berusaha untuk mereproduksi hal-hal yang diamati. Reproduksi lebih mudah dikomunikasikan kepada guru atau anak lain dalam wujud sikap reaktif, penghargaan terhadap sesuatu serta membangun kemampuan spiritual dibandingkan bila dikemukakan dengan kata-kata. Dengan demikian model pembelajaran tadabbur alam kaya akan nilai pendidikan karena meningkatkan pengembangan kemampuan sosial, sikap, dan nilai-nilai kemasyarakatan pada anak yang akhirnya bernuansa pada kebangkitan gairah emosional yang terpercik kemampuan spiritual. Hal ini sesuai pula dengan kodrat intelektualitas anak bahwa masing-masing anak mempunyai kemampuan beragam yang disebut *multiple intelegence*. Model pembelajaran tadabbur alam ini sudah dilakukan oleh TK Dharma Wanita Persatuan desa Pakel karena perkembangan intelegensi, emosi anak, dan kemandirian dalam belajar lebih cepat. Anak mampu mengintegrasikan materi pembelajaran ke dalam kehidupan nyata sehari-hari sehingga

mereka lebih mudah dalam belajar. Dunia anak tidak dapat dipisahkan dengan belajar sambil bermain, dalam proses memandirikan anak, TK Dharma Wanita Persatuan desa Pakel menyiasati berbagai bentuk kegiatan belajar, diantaranya adalah kegiatan tadabbur alam. Tampak kegiatan tadabbur alam dalam menciptakan kemandirian anak sangat efektif karena selain guru, masyarakat maupun lingkungan sekitar sangat mendukung dalam kegiatan tersebut. Penerapan model pembelajaran tadabbur alam dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan kemandirian anak. Dengan belajar dari alam, anak-anak dapat mengembangkan rasa tanggung jawab, kemampuan pemecahan masalah, kepercayaan diri, kreativitas, dan kemandirian belajar.

Kegiatan tadabbur alam merupakan kegiatan yang paling mudah dalam memandirikan anak, kegiatan ini sudah dilakukan dengan baik oleh TK Dharma Wanita Persatuan desa Pakel. Berbagai upaya dilakukan untuk mengoptimalkan kegiatan itu, antara lain:

1. Guru melakukan rapat untuk melakukan persiapan dan penentuan objek kegiatan terlebih dahulu sehingga persiapan pelaksanaan benar-benar matang.
2. Guru harus diajak untuk merumuskan tujuan secara tegas yang hendak dicapai dengan menggunakan metode wisata bermain/tadabbur alam serta menentukan sumber belajar dan menyiapkan beberapa hal untuk keperluan pembelajaran tadabbur alam yang disesuaikan dengan tema pembelajaran "Profesi" dengan mengangkat beberapa indikator kegiatan pembelajaran dalam bidang pengembangan kebiasaan.
3. Perencanaan dan persiapan yang lebih komprehensif seperti adanya kesatuan visi dalam mengaplikasikannya, perlu integrasi materi, memberdayakan hubungan antara orang tua dan pihak lembaga yang lebih konsultatif dan dinamis serta yang paling penting bagaimana kepala sekolah dalam upaya peningkatan sumber daya guru dalam mengaplikasikan program pembelajaran benar-benar bermakna bagi perkembangan kognisi, emosional bahkan spiritual anak.

Secara umum, kendala yang dihadapi oleh TK Dharma Wanita Persatuan desa Pakel adalah profesionalisme guru, dana yang minim, sarana prasarana serta partisipasi orang tua wali yang masih kurang. Kurangnya profesionalisme guru dikarenakan ada beberapa faktor penghambat seperti sebagian guru kurang fokus pada proses pembelajaran, pengalaman pendidikan guru yang berbeda-beda dan juga kesibukan guru sebagai ibu rumah tangga.

Sarana dan prasarana yang masih kurang karena disamping dana yang dimiliki relatif kecil, status gedung yang dipakai juga masih hak pinjam pakai, tempat bermain anak masih sangat terbatas sehingga keleluasaan media bermain anak-anak terkendala di sana. Tingkat kepedulian walimurid terhadap kegiatan-kegiatan sekolah sangat minim dikarenakan banyak faktor yang menjadi latar belakangnya, seperti ada sebagian walimurid yang sibuk dengan pekerjaannya sehingga kurang perhatian terhadap anak, ada sebagian walimurid yang mengeluh mengeluarkan banyak biaya untuk kegiatan sekolah dikarenakan tingkat perekonomian mereka menengah ke bawah, dan ada sebagian walimurid yang terlalu memanjakan si anak sehingga proses pembelajaran tadabbur alam untuk meningkatkan kemandirian anak terhambat.

Agar proses pembelajaran tadabbur alam untuk meningkatkan kemandirian anak dapat berjalan dengan baik perlu adanya solusi dari beberapa hambatan yang terjadi. Untuk menghadapi hambatan profesionalisme guru yang merujuk pada kurang antusiasnya sebagai guru pada program pembelajaran tadabbur alam adalah dengan melakukan persiapan yang matang dengan mengadakan rapat kerja seluruh guru untuk mensosialisasikan fokus dan tata cara pembelajaran. Sarana prasarana merupakan hal yang mendasar untuk mendukung pelaksanaan proses pembelajaran, jadi untuk menutupi kekurangan dalam hal tersebut, TK Dharma Wanita Persatuan desa Pakel melaksanakan proses pembelajaran tadabbur alam di lingkungan sekitar sekolah seperti kantor polisi, koramil, kantor kecamatan, kantor pos dll dengan tema "Profesi". Untuk menghadapi kurangnya partisipasi masyarakat, pihak sekolah menetapkan beberapa kebijakan, misalnya orang tua wali hanya diperkenankan mengantar anaknya sampai gerbang sekolah dan tidak boleh menunggu anaknya di dalam lingkungan sekolah. Kebijakan tersebut ditulis dalam pengumuman yang ditempel di gerbang sekolah agar setiap orang tua wali dapat membaca dan juga sebagai pengingat. Pihak sekolah juga melakukan rapat sosialisasi pada orang tua wali sebelum melaksanakan program pembelajaran dan juga pendekatan secara pribadi pada orang tua wali yang kurang mendukung proses pembelajaran dan juga pendekatan secara pribadi pada orang tua wali yang kurang mendukung proses pembelajaran dengan mendatangi rumahnya untuk berbincang masalah pembelajaran anaknya. Selain itu pihak sekolah membuat grup media sosial khusus orang tua wali agar dapat mensosialisasikan program-program dengan mudah dan efisien.

KESIMPULAN

Penggunaan model pembelajaran tadabbur alam efektif dalam meningkatkan kemandirian siswa. Pembelajaran yang mengajak anak-anak untuk berinteraksi langsung dengan lingkungan alam sekitar terbukti mampu menumbuhkan rasa ingin tahu, keberanian, tanggung jawab, serta kemampuan mengambil keputusan secara mandiri sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini. Melalui kegiatan eksplorasi di luar kelas, seperti mengamati tumbuhan, hewan, serta fenomena alam lainnya, siswa menjadi lebih aktif dan antusias dalam belajar. Pendekatan ini juga memperkuat nilai-nilai spiritual dan kecintaan terhadap ciptaan Tuhan, yang secara tidak langsung mendorong perkembangan karakter positif pada anak. Penerapan model tadabbur alam tidak hanya meningkatkan aspek kognitif dan afektif, tetapi juga keterampilan sosial serta kemandirian dalam aktivitas sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran berbasis tadabbur alam layak untuk terus dikembangkan sebagai alternatif model pembelajaran yang kontekstual dan menyenangkan di lingkungan pendidikan anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2002. *Acuan Menu Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda.
- Hidayat, Heri. 2023. *Aktivitas Mengajar Anak TK*. Bandung: Penerbit Katarsis.
- Moeslichatoen. 1999. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sari, Yulia Syanur. 2022. "Upaya Meningkatkan Kemandirian Peserta Didik dalam Pelajaran PAI Menggunakan Model Pembelajaran Tadabbur Alam Kelas VIII Di SMPN 2 Krui Pesisir Barat". Unisan Jurnal. Vol.1 No.4.
- Sedarmayanti. Hidayat, Syarifudin. 2002. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Mandar Maju.
- Tanjung, Santianah. dkk. 2025. "Pengaruh Model Pembelajaran Tadabbur Alam terhadap Motivasi Belajar Siswa di SDN 21 Rantau Utara", Qalam lil Muhtadin. Vol.3 No.1.
- Waluyati, Ida. dkk. 2023. "Peningkatan Literisasi dan Numerisasi melalui Penerapan Metode Tadabbur Alam pada Pembelajaran IPS di SMPN 10 Lambu Satap". Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat. Vol.2 No.2.